

**RELASI ANTARA JIN DAN MANUSIA  
DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**ACHMAD SOIB**

**NIM: 15530104**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achmad Soib  
NIM : 15530104  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Larangan Krasak RT 04 RW 03, Selomerto, Wonosebo  
Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Krapayak,  
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta  
Telp/HP : 085643242156  
Judul : Relasi Antara Jin Dan Manusia Dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Saya Yang Menyatakan



NIM. 15530104



Dosen : Drs. Mohamad Yusup, M. SI.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Achmad Soib  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
D.I Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Soib  
NIM : 15530104  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Relasi Antara Jin Dan Manusia Dalam Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Pembimbing,

**Drs. Mohamad Yusup M. SI.**

NIP: 196002071994031001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-378/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : RELASI ANTARA JIN DAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD SOIB  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530104  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Januari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

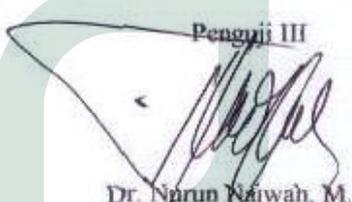
Ketua Sidang/Penguji I

  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II

  
Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III

  
Dr. Narun Najwah, M. Ag  
NIP. 19691212199303 2 004

Yogyakarta, 30 Januari 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dekan  
Drs. M. Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

## Motto

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. *al- Zāriyāt* (51): 56)



# *Persembahan*

*Karya ini saya persembahkan untuk:*

**Kedua Orang Tuaku dan Kakak Adikku**

**Yang tak kenal lelah untuk berjuang sekuat tenaga untukku**

**Yang tak kenal bosan mendidikku sejak lahir hingga detik ini**

**Yang tak kenal usai untuk selalu mendo'akanku dalam setiap hembusan nafas  
dan langkahku**

**Jiwa raga dan lahir bathin untukku**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik dibawah
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge

ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	N
و	Wawu	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

## II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Tā' marbūtah di akhir kata

### 1. bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

### 2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>

## IV. Vokal pendek

— — — (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

— — — (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَ ditulis *fahima*

— — — (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

## V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروء ditulis *furūd*

## VI. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof

النتم ditulis *a'antum*

اعدة ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

## Kata sandang Alif + Lām

### 1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

### 2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس                      ditulis                      *al-syams*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

## VIII. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الغروض                      ditulis                      *ẓawī al-furūḍ*

اهل السنة                      ditulis                      *ahl al-sunnah*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علمنا بعلوم العلماء وأنقذنا بها من زمرة البهائم والاغبياء الدرجة الهدى والايمن بالذى خلق

الأرض والسماء و اشهد ان لاله الاالله وأشهد ان محمد رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد خاتم

الأنبياء وعلى آله واصحابه الاعزاء والكرماء. اما بعد

*Alhamdulillah*, puji syukur atas berkat *hidāyah*, *taufiq*, serta *‘ināyah* Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di samping itu, terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dorongan dari berbagai pihak, sehingga paling tidak dapat melancarkan kerja penulis. Sebab, suatu perbuatan baik tidak bisa berjalan tanpa ada peran dari orang lain. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis tidak dapat berbuat banyak kecuali hanya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis, khususnya kepada :

1. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik penulis dan yang merupakan awal persetujuan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M. SI., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan masukan, pengarahannya, bimbingan dan dorongan moril kepada penulis guna menyelesaikan tugas ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengajaran dan pembelajaran selama menjadi Mahasiswa IAT, sehingga mengantarkan penulis dalam menelusuri jalan menuju kedewasaan dan pematangan dalam berfikir dan menulis.
7. Semua karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah melayani segala kebutuhan penulis dalam rangka penampungan dan penyelesaian pendidikan saat kuliah dan skripsi ini.
8. Semua karyawan perpustakaan, baik perpustakaan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, maupun perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar dan bijaksana dalam melayani penulis meminjam literatur-literatur yang penulis butuhkan.
9. Ibu dan Bapak tercinta yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memberi motivasi serta arahan dalam setiap langkah penulis.

10. *Murobbī rūhinā* yang penulis cintai dan penulis *ta'zīmi*, Bapak KH. M. Syafi' Mushlih dan Romo KH. M. Munawwar Ahmad, yang tak kenal lelah membimbing dan mendidik penulis bertahun-tahun. Beserta para Masyayikh dan Dewan Asātīz PP. Al-Fatah Banjarnegara dan PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

11. Keluargaku, Mbah-Mbahku, Mbak Fitri, Dek Novi, Bulek Sibar, Paklek Herman, dan semua pihak dari keluarga penulis. Tidak lupa kepada teman-teman kamar Villa Atas, teman-teman IAT angkatan 2015, teman-teman KKN Desa Ketaon, dan semua pihak yang telah memberikan motivasi serta peluang waktu bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tidak ketinggalan siapa saja yang telah memberikan masukan dalam menyukseskan penyusunan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis tidak mampu membalas budi baik mereka kecuali hanya dengan sebuah do'a semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dan menjadikannya sebagai *'amalan, ṣālihan, maqbūlan*, amin.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun tentu masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini.

Dan jika secara kebetulan apa yang ada di dalam tulisan ini dianggap betul, maka itu semua adalah atas petunjuk dan hidayah dari Allah SWT. Akan tetapi, jika dalam tulisan ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan-

kelemahannya, itu semua adalah lantaran kekurangan dan kelemahan dari penulis sendiri. Untuk itu, sekali lagi penulis sangat harapkan dan masukan dari semua pembaca.

Akhirnya, penulis berdoa kehadiran Allah SWT. semoga dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca tulisan ini umumnya.



Yogyakarta, 18 Januari 2019  
Peneliti

Achmad Soib  
NIM: 15530104

## ABSTRAK

Allah SWT. dalam menciptakan makhluk, ada yang tampak dan ada yang tidak tampak. Di antara makhluk yang tampak ialah manusia, sedangkan makhluk yang tidak tampak ialah jin. Al-Qur'an sendiri memberi perhatian yang besar terhadap jin dan manusia, terbukti banyak ayat yang menyebut kedua kata tersebut dan menjelaskan haliyah kedua makhluk tersebut. Selain itu, kedua kata tersebut dijadikan salah satu nama surat dalam al-Qur'an. Lebih-lebih jin sebagai makhluk *gaib* yang setiap orang bertakwa wajib mempercayainya. Dan sebagai manusia yang baik, tentu harus mengetahui tentang manusia itu sendiri, baik tentang kedudukannya, tugasnya, dan lain sebagainya. Di antara kedua kata yang penulis sebutkan di atas, menariknya terkadang al-Qur'an menyebutkan kedua kata tersebut secara beriringan dalam satu ayat. Dengan demikian, hipotesa penulis keduanya mempunyai relasi atau hubungan.

Dalam skripsi ini, penulis akan mengungkapkan bagaimana al-Qur'an membicarakan jin dan manusia. Hal ini merupakan pemahaman fundamental tentang jin dan manusia, baik pengertian jin dan manusia, asal-usul jin dan manusia, tugas dan kedudukan jin dan manusia, serta sifat dan kebiasaan jin dan manusia. Setelah hal dasar tersebut telah dipahami dengan baik, maka dapat mengantarkan pembaca untuk memahami pembahasan inti, yakni penulis akan mengemukakan sejauh mana relasi antara jin dan manusia dalam al-Qur'an.

Untuk menjawab rumusan masalah ini, maka dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian perpustakaan). Adapun metodenya menggunakan *manhaj tafsir maudū'i* (metode tafsir tematik). Dengan demikian, data primer yang penulis gunakan adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang jin dan manusia. Sedangkan sumber data sekundernya ialah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian yang dapat membantu penulis memahami ayat dan tafsirnya dari Hadis dan *syarh*-nya, buku-buku tasawuf, filsafat, sains, dan lain sebagainya. Dengan metode ini, penulis juga mendeskripsikan dengan cara inventarisasi dan klasifikasi ayat yang satu tema, kemudian penulis analisis dengan mencari makna serta penafsiran ulama.

Penelitian ini menghasilkan bahwa jin dalam pandangan al-Qur'an adalah makhluk Allah yang bersifat *gaib*, yang berakal dan dibebani hukum syari'at. Ia diciptakan dari bahan yang halus yang tidak dapat diraba, yakni api yang sangat panas atau inti dari api. Sedangkan manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dari unsur tanah, ia mempunyai kedudukan sangat mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena manusia diberi akal dan hati. Jin dan manusia merupakan makhluk Allah yang *mukallaf* atau dibebani hukum syari'at. Keduanya mempunyai haliyah yang sama, mereka minum, makan, dan berketurunan. Sejauh ini, setelah penulis melakukan analisis dari dua makhluk tersebut dalam al-Qur'an, menyatakan bahwa antara jin dan manusia mempunyai dua relasi, yakni relasi interaktif antara jin dan manusia, serta relasi ontologis jin dan manusia terhadap Allah. Relasi interaktif dalam konteks ini adalah hubungan timbal balik antara jin dan manusia, baik berupa komunikasi, kontak sosial, kerjasama, dan konflik.

Kata Kunci: *Jin, Manusia, Gaib, Relasi*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Kegunaan</b> .....	7
<b>D. Telaah Pustaka</b> .....	8
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	11
<b>F. Sistematika</b> .....	15
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG JIN DAN MANUSIA DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN</b> .....	17
<b>A. Jin dalam al-Qur'an</b> .....	17
1. Pengertian jin .....	17
2. Penciptaan jin .....	24

3. Kedudukan dan tugas jin.....	29
4. Sifat dan kebiasaan jin .....	32
<b>B. Manusia dalam al-Qur'an .....</b>	<b>37</b>
1. Pengertian manusia .....	37
2. Penciptaan manusia.....	45
3. Kedudukan dan tugas manusia.....	50
4. Sifat dan kebiasaan manusia .....	54
<b>BAB III :</b>	
<b>AYAT-AYAT JIN DAN MANUSIA DAN KLASIFIKASINYA .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Ayat-Ayat Jin dan Klasifikasinya.....</b>	<b>57</b>
1. Ayat-ayat jin dan derivasinya.....	58
2. Klasifikasi ayat tentang jin.....	59
<b>B. Ayat-Ayat Manusia dan Klasifikasinya .....</b>	<b>61</b>
1. Ayat-ayat manusia dan derivasinya .....	62
2. Klasifikasi ayat-ayat manusia .....	65
<b>BAB IV : RELASI ANTARA JIN DAN MANUSIA MENURUT AL-</b>	
<b>QUR'AN.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Relasi Interktif Antara Jin dan Manusia.....</b>	<b>72</b>
1. Komunikasi antara jin dan manusia.....	73
2. Kontak sosial antara jin dan manusia .....	78
3. Kerjasama antara jin dan manusia .....	84
4. Konflik antara jin dan manusia.....	93
<b>B. Relasi Ontologis Jin dan Manusia dengan Allah .....</b>	<b>99</b>

1. Relasi jin dan manusia terhadap Allah sebagai hamba.....	100
2. Relasi sifat pendusta jin dan manusia dengan Allah .....	106
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	117
<b>A. Kesimpulan</b> .....	117
<b>B. Saran-saran</b> .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	120
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Curriculum Vitae .....	124



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang hamba di hadapan Tuhannya sama sekali tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan. Ia sebagai makhluk yang lemah, harus bersikap patuh terhadap apa saja yang diperintahkan-Nya.<sup>1</sup> Dan hamba-hamba yang patuh (baca: beriman dan bertakwa) kepada Allah, mereka telah dijanjikan akan memperoleh kebaikan dari-Nya.<sup>2</sup> Namun sebaliknya, apabila mereka durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, maka baginyalah neraka *Jahannam*, mereka kekal di dalam neraka selama-lamanya.<sup>3</sup> Hamba-hamba yang dibebani hukum tersebut ialah hamba yang *mukallaḥ*<sup>4</sup>, yaitu jin dan manusia.

Al-Qur'an memberitahukan kepada kita adanya makhluk *gaib*, yang berada diluar pengalaman manusia pada umumnya.<sup>5</sup> Bahkan, al-Qur'an mengeklaim salah satu ciri orang yang bertakwa ialah orang-orang yang beriman pada hal yang *gaib*<sup>6</sup>, dan salah satu dari makhluk *gaib* adalah jin. Dengan itu,

---

<sup>1</sup> Ibnu 'Aṭaillah, *Intisari kitab al-Hikām*, terj. Abu Fajar (Surabaya: Gitamedia Press, 2005), hlm. 127.

<sup>2</sup> QS. *al-Zummar* (39): 10.

<sup>3</sup> QS. *al-Jinn* (72): 23.

<sup>4</sup> Yakni orang-orang yang berakal dan telah mencapai usia dewasa (*'āqil bālig*), serta telah mendengar seruan Allah.

<sup>5</sup> Abdullah Saeed, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Sulkhah & Sahiron S., (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 91.

<sup>6</sup> QS. *al-Baqarah* (2): 2.

maka setidaknya layaknya seorang muslim untuk berusaha memahami dan mengkaji isi kandungan dan kata-kata (seperti jin dan manusia) yang ada dalam al-Qur'an secara mendalam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dengan tujuan agar al-Qur'an benar-benar dapat terrealisasikan visinya sebagai *hudā li al-nās* (petunjuk bagi manusia). Lebih-lebih kata jin dan manusia yang dijadikan oleh Allah sebagai nama surat dalam al-Qur'an, yaitu surat الجن (*al-Jinn*) urutan surat yang ke 72 dan surat الانسان (*al-Insān*) urutan surat ke 76, serta surat الناس (*al-Nās*) urutan surat ke 144, maka ini merupakan suatu perintah Allah untuk mempelajari dan berfikir tentang nama surat tersebut.<sup>7</sup>

Sejak masa pra-Islam sampai sekarang, perbincangan jin terus digali oleh para ilmuwan. Sehingga dalam mendefinisikan jin berbeda-beda, menurut perspektif masing-masing. Karena, tentu berbeda antara pandangan kaum rasionalisme dan non-rasionalisme, masyarakat jahiliyyah dan kontemporer. Sebab, di sisi lain jin juga terdiri dari beberapa macam dan kelompok seperti halnya manusia. Dalam buku Abdullah Saeed, jin didefinisikan oleh teolog muslim adalah makhluk yang tidak terlihat, yang diciptakan dari api tanpa asap, yang diberi kehendak bebas, dan bisa jadi taat dan bisa jadi durhaka kepada Allah.<sup>8</sup>

Walaupun banyak argumentasi dari para peneliti tentang eksistensi jin, namun masih banyak orang yang tidak percaya pada makhluk tak kasap mata itu. Maka dalam hal ini, penulis merasa perlu adanya pembahasan jin dari sudut al-Qur'an secara logis.

---

<sup>7</sup> Tanṭawi Jawhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), jld. 12, hlm. 298.

<sup>8</sup> Abdullah Saeed, *Pengantar Studi al-Qur'an*, hlm. 91.

Berbicara tentang manusia juga tak kalah menarik bagi para cendekiawan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik itu ilmu eksakta maupun non-eksakta. Buktinya konsep manusia telah jauh dibahas oleh filosof kuno berkebangsaan Yunani, yaitu Aristoteles (384-322 SM.), ia mengatakan bahwa manusia adalah *Zoon Politicon*, yaitu binatang sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan.<sup>9</sup> Pakar ilmu antropologi juga mengemukakan teori penciptaan manusia seperti teori Evolusi milik Charles Dawin (1809-1882),<sup>10</sup> namun pendapat tersebut dibantah mentah-mentah oleh para pengkaji al-Qur'an. Sebab bertentangan dengan al-Qur'an, al-Qur'an menjelaskan manusia pertama (Nabi Adam) diciptakan dari sari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.<sup>11</sup> Adapun kelanjutan penciptaan manusia setelah Nabi Adam ialah melalui keturunan.<sup>12</sup> Dari masa ke masa, kemudian terbentuklah umat manusia di dunia ini. Dalam berkehidupan, umat manusia diharuskan untuk berinteraksi dan menjadi makhluk sosial, baik itu sesama manusia, alam, bahkan makhluk halus, seperti jin dan lainnya.

Al-Qur'an menyebut kata jin dengan berbagai ragam derivasi, di antaranya جِنّ (*jinn*), جَانّ (*jānn*), جِنّة (*jinnah*) dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Begitu juga ketika al-Qur'an menyebut manusia, setidaknya ada beberapa derivasi, di antaranya: النَّاس (*an-nās*), الْإِنْس (*al-ins*), الْإِنْسَان (*al-insān*), بَشَر (*basyar*), بَنِي آدَم (*banī Ādam*), atau

<sup>9</sup> Syahid Mu'ammam Pulungan, *Manusia Dalam al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 19.

<sup>10</sup> Syahid Mu'ammam Pulungan, *Manusia Dalam al-Qur'an*, hlm. 24.

<sup>11</sup> QS. *al-Hijr* (15): 26 - 27.

<sup>12</sup> QS. *al-Ṭāriq* (86): 5-7 dan *al-Mu'minūn* (23): 12-13.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Jin Dalam al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 44.

ذرية آدم (*ẓuriyyah Ādam*). Dan adapun penyebutan kata jin dan manusia di dalam al-Qur'an yang beriringan terdapat 15 ayat, yaitu: QS. *al-An'ām* (6): 112, 128, 130, QS. *al-A'rāf* (7): 38, 179, QS. *Hūd* (11):119, QS. *Fuṣṣilat* (41): 25, 29, QS. *al-Ahqāf* (46):18, QS. *al-Žāriyāt* (51):56, QS. *al-Rahmān* (55):33, 39, QS. *al-Jinn* (72): 5, 6, QS. *al-Nās* (4): 6.<sup>14</sup>

Ayat-ayat di atas yang melatarbelakangi penulis untuk menyusun skripsi ini, bahwa dalam al-Qur'an sering disebutkan kata jin dan manusia secara bersamaan dengan berbagai macam bentuk atau *ṣigah*, pada suatu ayat terkadang jin disebutkan lebih dahulu kemudian manusia, dan ada juga yang sebaliknya. Tentul hal tersebut mempunyai tujuan dan makna tersendiri. Setidaknya apabila kata manusia diikutkan atau disambungkan menggunakan *harf al-wāwi* pada kata jin, maka menurut ahli bahasa yang saya kutip dalam buku *Fawā'id al-Nahwiyyah* karya M. Şolehuddin Şofwan, mengatakan kedua kata tersebut mempunyai kesamaan di dalam hukumnya.<sup>15</sup>

Sisi lain, jin dan manusia sebenarnya hidupnya berdampingan, mereka hidup dalam dunia yang sama, hanya saja manusia pada umumnya tidak mengetahui jin atau tidak dapat merasakan kehadiran jin. Dengan demikian, hipotesa penulis bahwa keduanya mempunyai relasi atau hubungan di antara kedua belah pihak, dan dalam konteks ini yaitu jin dan manusia.

---

<sup>14</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Tafṣīl Āyāt al-Qur'ān al-Hakīm* (Mesir: Dar al-Ihya' al-'Arabiyyah, 1955), hlm. 177 dan 533.

<sup>15</sup> M. Sholehuddin Shofwan, *al-Fawā'id al-Nahwiyyah: Pengantar Memahami Naḍam 'imrithī* (Jombang: Darul Hikmah, 2007), hlm. 69.

Seperti dalam firman Allah QS. *al-Jinn* (72): 6 menjelaskan bahwa seorang laki-laki dari golongan manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari golongan jin. Muhammad al-Şāwiy menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa pada masa jahiliyyah ketika orang Arab turun di suatu lembah, jin menakut-nakuti mereka. Apabila orang itu tidak berzikir kepada Allah dan keimanannya tidak kuat, maka orang tersebut meminta dan mengagungkan jin dengan berkata “Saya meminta perlindungan pada penguasa lembah,” dengan mereka meminta pertolongan, mereka merasakan aman sampai datang waktu Subuh. Pada akhir ayat dijelaskan, bahwa pada hakikatnya dengan meminta pertolongan kepada jin, justru akan menambahkan dosa bagi manusia.<sup>16</sup> Sedangkan dalam ayat lain, QS. *al-An’ām* (6): 128, penyesatan jin terhadap manusia, mereka mengakui telah merasakan kenikmatan masing-masing dari kedua belah pihak. Hal ini lah yang menjadi bukti bahwa adanya relasi antara jin dengan manusia yang berbentuk relasi interaktif.

Dalam sisi lain, QS. *al-Żāriyāt* (51): 56, yang artinya “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. Para ulama terjadi *ikhtilaf* (perbedaan) dalam menafsirkan ayat tersebut. Terutama dalam kata *liya ‘budūn* (ليعبدون), menurut M. Quraish Shihab huruf *lām* di situ bukan berarti *lil gāyah* atau berarti *agar supaya mereka beribadah*, tapi *lām al-‘āqibah* yang berarti kesudahan atau dampak dan akibat sesuatu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad al-Şāwiy, *Hāsiyyah al-Şāwiy ‘alā Tafsīr al-Jalālain* (Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2016), jld. 4, hlm. 270.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 13, hlm. 107-108.

Sayyid Quṭb dalam tafsirnya *Tafsīr fī Zīlālil Qur'ān* menjelaskan bahwa makna *lām* di situ bermakna ‘tujuan’ tertentu dari keberadaan jin dan manusia dalam bentuk tugas, apabila mereka telah melaksanakan tugas maka tercapailah tujuan dari keberadaannya.<sup>18</sup> Argumen tersebut seakan-akan dibantah oleh Quraish Shihab, menurutnya mustahil bagi Allah SWT., karena Dia tidak memiliki kebutuhan, apalagi terhadap makhluk untuk menyembah-Nya.<sup>19</sup> Namun yang pasti bahwa ayat ini menjelaskan relasi ontologis atau hubungan hakikat jin dan manusia yang sama di hadapan Allah sebagai hamba yang dikenai beban yang hendaknya beribadah kepada-Nya. Dan apabila keduanya melanggar (tidak beribadah kepada Allah), maka dibalas oleh Allah (QS. *al-A'rāf* (7): 38, 179) dan mereka di dalam neraka saling menyalahkan.

Beberapa penjelasan di atas merupakan gambaran kecil bentuk relasi antara jin dan manusia. Apabila diklasifikasi, maka terdapat berbagai bentuk relasi, baik antara jin dan manusia, maupun relasi jin dan manusia dengan Allah. Dan keterlibatan relasi masing-masing individu dibatasi oleh status, peran, dan jaringan interaksi.<sup>20</sup>

Masalah jin dan manusia sejak ratusan tahun (baca: pada masa jahiliyyah) sudah menjadi perbincangan yang tidak ada kunjung habisnya. Rumusan spekulatif telah dikemukakan, baik dari kalangan klasik, modern, sampai kontemporer. Namun persoalan ini masih menjadi hal yang misterius, dalam

---

<sup>18</sup> Sayyid Quṭb, *Tafsīr fī Zīlālil Qur'ān* terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2000), jld. 11, hlm. 49.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 13, hlm. 109.

<sup>20</sup> Tobroni, *Relasi Kemanusiaan Dalam Keberagaman* (Bandung: CV, Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 66.

artian sejauh yang penulis ketahui belum ada menjelaskan relasi di antara dua makhluk tersebut, yakni jin dengan manusia.

Dengan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa akan lebih indah dan komprehensif apabila memadukan dan mencari relasi di antara keduanya. Penulis berkeyakinan bahwa al-Qur'an menyebutkan jin dan manusia berdampingan ada maksud atau pelajaran yang dapat diambil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang jin dan manusia?.
2. Sejauhmana relasi antara jin dan manusia dalam al-Qur'an?.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep al-Qur'an tentang jin dan manusia beserta relasi keduanya secara relatif utuh dan komprehensif. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi dalam khazanah ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya, dan disiplin ilmu lain yang masih ada relevansinya dengan tema tersebut. Dan diharapkan juga dapat menjadi rujukan untuk peneliti-peneliti mendatang dan menjadi salah satu bahan untuk dikaji ulang. Tentu penelitian ini juga sebagai penambah wawasan diri penulis dalam memahami tema tersebut.

#### D. Telaah Pustaka

Karangan-karangan yang mendiskusikan jin dan manusia sudah banyak ditulis orang, baik yang bernaung di bawah al-Qur'an, al-Hadis, dan kitab-kitab klasik, sudah ribuan jumlahnya. Akan tetapi sangat sedikit karangan yang menerangkan hubungan antara keduanya yang bersifat relasi-qur'anic. Berikut buku-buku, jurnal, skripsi yang penulis telaah dan menurut penulis terkait dengan penelitian ini:

Kelompok pertama, penelitian atau buku-buku yang membahas jin, diantaranya: *Jin Dalam al-Qur'an* karya penafsir kontemporer Indonesia, M. Quraish Shihab, yang diterbitkan oleh Lentera Hati pada tahun 2016. Buku ini tidak asing lagi kita dengar. Buku yang menjelaskan jin dalam al-Qur'an dengan pembahasan secara rasional dan irasional, sehingga mudah dipahami dari berbagai kalangan. Dalam buku tersebut dapat kita jumpai mengenai makna jin, pandangan masyarakat jahiliyyah tentang jin, jenis-jenis jin, macam-macam jin, dan lain sebagainya.

Skripsi Khoiriyah yang berjudul "Jin Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)", diterbitkan oleh Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Skripsi tersebut menjelaskan ruang lingkup jin di dalam al-Qur'an dan dianalisis dengan semantik teori Thoshihiko Izutsu. Penulis skripsi ini dalam menganalisis ayat terdiri dari; mencari makna dasar kata jin, makna relasional, dan sinkronik-diakronik.

Skripsi Rizki Fauzi yang berjudul "Jin Dalam al-Qur'an (Kajian Semiotika Rolan Barthes)", yang diterbitkan oleh Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada tahun 2018. Dalam skripsi ini dibahas jin secara umum, jin dalam al-Qur'an, dan penulis menganalisis semiotika teori Rolan Barthes pada makna jin dan analisis mitis jin dalam QS. *al-Jinn* (72), untuk membaca historisitas dan mengurai pesan dalam mitos.

Kitab berjudul *'Alam al-Jinn* karya Firyal Ulwan. Kitab tersebut membahas tentang definisi jin, ayat-ayat tentang jin, ketetapan wujud jin, penciptaan jin, dan tugas-tugas jin. Kitab ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bahruddin dengan judul *Misteri Alam Jin* yang diterbitkan di Bandung oleh Pustaka Hidayah pada tahun 1991).

*Dialog Dengan Jin Muslim* karya Muhammad Isa Dawud yang mempunyai judul asli *Hiwār Ṣahāfy Ma'a Jinny Muslim* yang diterjemahkan oleh Afif Muhammad dan Abdul Adhiem. Buku diterbitkan pada tahun 1997, mengupas tentang pengalaman pribadi penulis yang pernah berinteraksi atau berbincang-bincang dengan jin muslim. Dalam interaksi tersebut penulis buku ini menanyakan hal-hal yang menjadikan manusia takut adanya jin. Sehingga buku ini meluruskan pandangan manusia dan sekaligus membawa pandangan tentang jin yang sebenarnya, mulai dari asal-usul jin sampai berbagai kejadian yang berkaitan dengan jin.

Kelompok kedua, penelitian atau buku yang membahas tentang manusia di antaranya yaitu buku yang berjudul *Manusia Diungkap Qur'an* karya Abbas Mahmud al-'Aqqad yang diterjemahkan oleh Pustaka Firdaus, yang diterbitkan juga oleh Pustaka Firdaus, di Jakarta pada tahun 1991. Buku ini menerangkan manusia al-Qur'an, manusia abad ke-20, tugas dan kedudukan manusia dalam al-

Qur'an, dan dijelaskan pula pada buku ini tentang manusia dalam pandangan berbagai ilmu dan pemikiran seperti penciptaan manusia, teori evolusi, manusia dalam kacamata biologi, dan lain sebagainya.

Buku yang diterbitkan oleh PT. Bina Ilmu Surabaya pada tahun 1984 dengan judul *Manusia Dalam al-Qur'an* karya Syahid Mu'ammam Pulungan. Dalam buku ini pengarang menjelaskan pandangan umum terhadap manusia, seperti asal-usul manusia, hakekat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Serta dijelaskan juga status dan fungsi manusia dalam al-Qur'an, baik itu manusia hubungannya dengan alam, dengan Tuhan dan sebagai makhluk sosial.

Kelompok keempat, buku yang menjelaskan manusia dan jin dan tema lainnya, namun tidak menjelaskan relasinya, seperti; *al-Qur'an Tematis: Manusia, Alam, Jin, Iblis, dan Setan* karya Akmaludin Noor dan Fuad Mukhlis yang diterbitkan Yayasan SIMAQ pada tahun 2010. Buku tersebut merupakan buku tematik al-Qur'an, sebab menjelaskan beberapa tema makhluk Allah dengan mencakup asal usul penciptaan, kedudukan dan tugas, sifat, serta hikmah dari penciptaan makhluk tersebut. Metode penulisan buku tersebut dengan cara inventarisasi ayat dan mengklasifikasi berdasarkan tema dan sub tema.

Terakhir ada beberapa karya menerangkan relasi, tetapi tidak merelasikan antara jin dan manusia, misalnya buku yang berjudul: *Relasi antara Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu. Buku ini telah diterjemahkan oleh Agus Fahri Husain dan diterbitkan oleh PT. Tiara Wacana pada tahun 1997. Secara umum buku ini menjelaskan hubungan

antara Tuhan dan manusia dengan pendekatan analisis semantik pemikiran pengarang buku itu sendiri.

Sebuah Jurnal yang berjudul “Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam al-Qur’an” karya Agus Iswanto yang diterbitkan Jurnal Suhuf pada tahun 2013. Jurnal tersebut menjelaskan beberapa pandangan relasi manusia dengan lingkungan secara umum dan relasi manusia dengan lingkungan menurut pandangan al-Qur’an.

Dari hasil telaah buku-buku, jurna, dan skripsi yang penulis sebutkan di atas, ada beberapa kemungkinan :

1. Buku tersebut menjelaskan berdasarkan al-Qur’an, tetapi hanya menekankan satu bagian saja (misalnya : hanya menerangkan konsep dan ruang lingkup jin saja).
2. Dalam menjelaskan uraiannya berdasarkan al-Qur’an, tetapi tidak menerangkan proses relasinya.
3. Menerangkan relasi, tetapi tidak merelasikan antara jin dan manusia (misalnya manusia dengan alam dan sebagainya).

Pendek kata, belum ada karya tulis yang menjelaskan relasi antara jin dan manusia dalam perspektif al-Qur’an secara komprehensif.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan seperti buku-buku, artikel, skripsi, dan sebagainya. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan ini

dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (penelitian perpustakaan). Adapun judul skripsi ini, secara eksplisit menegaskan bahwa penulis sedang mengadakan kajian al-Qur'an. Dengan hanya mengambil satu tema, maka metode penafsiran yang paling relevan digunakan adalah *manhaj tafsir maudū'i* (metode tafsir tematik).

## 2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan rujukan utama yang menjadi landasan data yang akan dicari dan dianalisis, yaitu al-Qur'an dan tafsirnya. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian yang dapat membantu penulis memahami ayat dan tafsirnya dari Hadis dan *syarh*-nya, buku-buku tasawuf, filsafat, sains, medis, dan sumber-sumber yang lain yang sudah dibuktikan kesahihannya secara teoritis maupun eksperimental dan pengalaman. Sumber-sumber selain al-Qur'an, hanya sebagai pembantu di dalam memahaminya. Sebab seperti yang dikutip oleh Muhammad Syafi' bahwa menurut Imam al-Gazali 'tanpa dibantu ilmu-ilmu dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan ayat-ayat yang dikaji, maka pemahaman terhadap ayat-ayat tidak akan sempurna.'<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Muhammad Syafi', "Interaksi Antara Hati dan Akal Dalam al-Qur'an" Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

### 3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, mengumpulkan data dari sumber-sumber bahan atau kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Karena penulis menyadari atas kekurangan dan keterbatasan, serta mengingat masalah ini melibatkan banyak disiplin ilmu- dengan mengharap *ma'ūnah* Allah SWT., di dalam menyelesaikan tugas ini, penulis memanfaatkan berbagai referensi terutama buku dan kitab tafsir.

### 4. Pengolahan data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan penulis olah sebagai berikut:

#### a. Deskripsi

Penulis melakukan pengumpulan data dan pengelompokan ayat-ayat tentang jin dan manusia, kemudian penulis uraikan makna-makna kata jin dan manusia yang terdapat di dalam al-Qur'an. Selanjutnya, penulis melakukan inventarisasi dan klasifikasi aya-ayat yang relevan dengan permasalahan ini..

#### b. Analisis

Dalam melakukan analisis data, apabila ada dua pendapat atau lebih yang bertentangan, maka pendapat yang tidak didukung argumentasi yang kuat, diabaikan atau ditinggalkan. Apabila ada beberapa pendapat yang kontradiksi tetapi sama-sama didukung oleh dalil-dalil yang kuat, maka penulis melakukan beberapa langkah

sebagai berikut. Pertama, apabila memungkinkan, seluruh pendapat yang kontradiktif dikompromikan. Kedua, apabila langkah yang pertama tidak bisa ditempuh, maka penulis melakukan pentarjihan. Hasil pengkompromian dan pentarjihan inilah yang penulis gunakan di dalam usaha menganalisis ayat-ayat sesuai dengan langkah-langkah yang diuraikan di bawah ini.

Setelah ayat-ayat yang relevan terinventarisasi dan terklasifikasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Dan penulis memanfaatkan metode analisis ini (*content analysis*). Untuk keperluan ini dilakukan analisis semantik terhadap kata-kata kunci dalam al-Qur'an. Akan tetapi tidak semua ayat yang ada relevansinya dengan tema skripsi dikaji dan diuraikan. Untuk memperoleh pandangan al-Qur'an yang relatif utuh berkenaan dengan tema yang sedang dibicarakan ini –meskipun tidak semua dikaji-, penulis menempuh sistem representasi. Maksudnya dari sekian banyak ayat yang sama, atau punya pengertian yang sama, hanya diambil beberapa saja untuk dianalisis. Sebaliknya, ayat-ayat yang secara eksplisit tidak ada sangkut-pautnya dengan tema kajian, tetapi secara implisit punya indikasi keterkaitan, maka beberapa diantaranya akan diambil dan dimanfaatkan sebagai pendukung argumentasi untuk memperoleh pengertian yang padu dan bulat.

## **F. Sistematika**

Skripsi ini penulis susun dengan terdiri dari lima bab yang terdiri atas beberapa sub bab dalam tiap-tiap babnya.

Skripsi diawali dengan pendahuluan yang merupakan bab I berisi : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya disusul bab dua, yaitu jin dan manusia perspektif al-Qur'an secara umum akan memuat tinjauan umum tentang jin dan manusia yang akan dibagi ke dalam dua sub bab bahasan, yang pertama membahas jin dan yang kedua membahas manusia. Dan dari masing-masing sub bab akan membahas beberapa ruang pengertian dari berbagai pendapat, tentang penciptaan, kedudukan dan tugas, serta sifat dan aktifitas jin dan manusia berdasarkan al-Qur'an.

Di dalam bab tiga, yaitu ayat-ayat tentang jin dan manusia dalam al-Qur'an yang membahas ayat-ayat jin dan manusia dalam Al-Qur'an. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab, yaitu inventarisasi ayat-ayat tentang jin dan inventarisasi ayat-ayat tentang manusia dalam berbagai derivasi dan klasifikasinya.

Adapun bab empat, yakni inti masalah, penulis akan menjelaskan relasi antara jin dan manusia yang terbagi menjadi dua sub bab, yaitu relasi interaktif antara jin dan manusia menurut al-Qur'an yang telah disarikan dari penafsiran ulama yang diambil secara garis besarnya, dan relasi ontologis jin dan manusia terhadap Allah sebagai makhluk-Nya.

Skripsi akan diakhiri dengan bab lima yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan jawaban dari rumusan masalah, saran-saran, dan daftar pustaka, dan dilampiri curriculum vitae.

Demikianlah sistematika skripsi ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang arah pembahasan yang mudah dipahami oleh pembaca.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menyampaikan beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya tentang relasi antara jin dan manusia dalam al-Qur'an, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jin dan manusia merupakan makhluk Allah yang sisi lain mempunyai persamaan dan sisi lain juga mempunyai perbedaan. Jin dalam perspektif al-Qur'an merupakan makhluk *gair* (tidak dapat dijangkau panca indra) yang diciptakan dari api yang sangat panas. Jin juga dibebani hukum syari'at dengan diutusny rasul bagi mereka dari bangsa manusia yaitu Nabi Muhammad, hal ini dibuktikan bahwa mereka mendengarkan al-Qur'an. Jin terdapat beberapa jenis, ada yang jin murni dan ada juga yang berupa udara. Makhluk ini seperti halnya manusia, ia makan, minum, mati, kawin, dan beranak. Dalam penjelasan al-Qur'an, jin ada yang baik atau muslim dan ada yang jahat atau kafir. Jin jahat ini yang disebut dengan setan, bapak dari jin disebut *jānn*, yaitu iblis. Jin memiliki

kekuatan fisik yang lebih kuat dari pada manusia, ia bisa naik ke langit dan dapat menjelma dalam bentuk lain.

Adapun manusia dalam perspektif al-Qur'an adalah makhluk Allah yang *mukallaf* yang diberi akal untuk membedakan mana yang *haqq* dan *bāfil*, selain itu manusia juga diberi nafsu. Al-Qur'an mengungkapkan bahwa manusia pertama yakni Nabi Adam diciptakan dari tanah, sedang keturunannya diciptakan dari air mani yang sebenarnya juga mengandung unsur materi tanah. Tugas manusia diciptakan oleh Allah, yakni sebagai khalifah Allah di muka bumi (menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya), perkara ini bermaksud sebagai penghormatan sekaligus ujian bagi manusia. Manusia ada yang beriman dan beramal saleh, dan ada juga yang kafir, ia berdusta dan melanggar perintah-perintah Allah.

2. Kehidupan jin dan manusia sebenarnya berdampingan, keduanya sama-sama hidup di alam dunia secara bersamaan dan mereka mempunyai kesamaan dalam hal-hal kesehariannya, seperti yang telah penulis sebutkan pada kesimpulan pertama. Karena ini, terkadang kata jin dan manusia disebutkan secara bersamaan dalam satu ayat, tentu hal ini menunjukkan bahwa keduanya mempunyai persamaan hukum dan kedudukan. Berangkat dari hal sederhana ini dan analisis pada beberapa ayat yang telah penulis jabarkan pada bab-bab sebelumnya, menunjukkan bahwa mereka mempunyai relasi atau hubungan diantara kedua belah pihak. Relasi pertama, ialah relasi interaktif, relasi interkatif dalam konteks

ini adalah hubungan timbal balik antara jin dan manusia, baik berupa komunikasi (saling bertukar informasi), kontak sosial (hubungan fisik antara jin dan manusia), kerjasama antara jin dan manusia untuk saling mendapatkan kenikmatan, dan konflik antara jin dan manusia untuk saling menyesatkan diantara keduanya. Sedangkan relasi ontologis jin dan manusia dengan Allah terdapat dua bagian, yang pertama relasi hakikat jin dan manusia sebagai hamba Allah yang *mukallaf*, dan relasi hakikat sifat pendusta jin dan manusia terhadap Allah.

## **B. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, bahkan masih banyak kekurangannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak berarti berhenti disini, namun masih sangat perlu untuk dikaji lebih mendalam lagi dengan berbagai paradigma dan sudut pandang.

Sejauh yang penulis dapat dari penulisan skripsi ini, penulis mengajak kepada para pembaca untuk melihat lebih cermat hakikat tentang jin. Karena mau tidak mau, tentu setiap manusia akan berhubungan dengan jin, baik itu disadari maupun tidak. Maka perlu diwaspadai bahwa berhubungan dengan jin justru akan menambahkan penyesatan pada manusia, kecuali hubungan yang syar'i, dalam artian tidak dilarang oleh syari'at, seperti dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aṭaillah, Ibnu. *Intisari kitab al-Hikām*, terj. Abu Fajar. Surabaya: Gitamedia Press, 2005.
- Al-‘Asqalani, I. Hajar, *Fath al-Bāry* terj. Amirudin. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Insan Qur’ani Abad Modern* terj. Ainur Raziq dan Fateh Rahmat. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1995.
- Al-Ashfahāni, ar-Ragib. *Mufradāt al-Alfāz: al-Qur’ān*. Beirut: Darul Ilmi, 1412 H.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Alam Jin Dan Setan* terj. A. Zaid ar-Royani. Solo: al-Qowam, 2015.
- Al-Baiḍawiy, M. al-Sayrāziy. *Tafsīr al-Bayḍāwiy*. Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- Al-Burusawy, Isma’il Haqqy. *Rūh al-Bayān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Al-Hākim A. ‘Abdillāh. *al-Mustadrak ‘alā a-Ṣāhihain*. Bairut: Dar al-Ma’rifah, 2006.
- Al-Jāwy, M. Nawāwi. *Marāh Labīd li Kasyf Ma’nā Qur’ān Majīd*. Libanon: Dar Ibnu ‘Ashashah, 2007.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Aqidah Orang Mukmin*. Surakarta: Pustaka Mantiq, 1994.
- Al-Khāzin, ‘Ali bin Muhammad. *Tafsīr al-Khāzin al-Musammā Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’nā al-Tanzīl*. Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.
- Al-Mahally, Jalāluddin., & As-Suyūṭy, Jalāluddin. *Tafsīr al-Jalālayn*. Kediri: Dar al-‘Ibad, tanpa tahun.
- Al-Marāgi, A. Muṣṭafa. *Tafsīr al-Marāgi*. Mesir: Muṣṭafa al-Babi al-Halabi, 1946.
- Al-Qurṭubi, M. ibn A. al-Anshāri, *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān Tafsīr al-Qurṭuby*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005.
- AL-Rāzy, A. Ibn Abi Hātim, *Tafsīr Ibnu Hātim al-Rāzy*. Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.

- Al-Ša'laby, Ibrahim. *al-Kasyf wa al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān al-Ma'rūf al-Ša'laby*. Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Al-Šāwy, Muhammad, *Hāsyiyah al-Šāwy 'alā Tafsīr al-Jalālain*. Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2016.
- Al-Zuhaily, Wahbah. *Tafsīr al-Wasīṭ*, terj. Muhtadi, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Anis, Muhammad. "Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Pendidikan)," *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2008.
- As-Suyūṭi, Jalāluddin. *Lubābun Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.
- Baqi, M. Fu'ad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahrās li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Libanon: Dar al-Fikr, 1981.
- Basamalah, Yahya Saleh. *Manusia dan Alam Gaib*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Bukhari, Imam. *Ṣahīh al-Bukhārī bi Hāsyiyat al-Imām al-Sindi*. Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008.
- Dawud, M.Isa. *Dialog Dengan Jin Muslim* terj. Afifi M. & Abdul A. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Halim, S. Ibrahim Abdul. *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir* terj. Masturi Irham & A. Saleh, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Hermawan, Habib. "Jin, Setan, dan Iblis Dalam Tafsir Depertemen Agama". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2018.
- Ishak Hariyanto. "Pandangan al-Qur'an Tentang Manusia", *Komunike*, Volume 7, No. 2, Desember 2015.
- Ja'far, A. Bakr M. Ibn. *Hawātif al-Jinnān*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1989.
- Jaad, Muhammad. *Menaklukkan Jin* terj. Mifahul Asror. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.

- Jawhari, Tanṭawi. *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʿān*. Bairut: Dar al-Kutub al-ʿIlmiyyah, 2004.
- Kaṣīr, Ibnu. *Tafsīr al-Qurʿān al-ʿAzīm*. Libanon: Dar al-Kutub al-ʿIlmiyyah, 2017.
- Kiptiyah, *Embriologi dalam al-Quran*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Koestoer, R.Artono. *Perpindahan Kalor*. Jakarta: Salemba Teknika, 2002.
- Kurniawati, Eka., & Bakhtiar, Nurhasanah. “Manusia Menurut Konsep Al-Qurʿan dan Sains”, *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 1, No. 1, April 2018.
- Manḍūr, Ibnu. *Lisān al-ʿArab*. Bairut: Dar al-Kutub al-ʿIlmiyyah, 2009.
- Muhammad Syafiʿ, “Interaksi Antara Hati dan Akal Dalam al-Qurʿan” Skripsi Fakultas Syariʿah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.
- Mujiono, “Manusia Berkualitas Menurut al-Qurʿan”, *Hermeunetik*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013.
- Munawwir, A. Warson. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Muslim, Abi Husain. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Libanon: Dar al-Kutub al-ʿIlmiyyah, 1426.
- Naufal, Abdurrazaq. *ʿAlam al-Jinn wa al-Malāikat*. Kairo: Dar al-Shuʿb, 1967.
- Noor, Akmaludin. dan Mukhlis, Fuad. *al-Qurʿan Tematis; Manusia, Alam, Jin, Iblis dan Setan*. Jakarta: Simaq, 2010.
- Pulungan, S. Muʿammar. *Manusia Dalam al-Qurʿan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fī Ḍilālil Qurʿān* terj. Asʿad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islamiyah* terj. Ali Mahmudi. Jakarta: Robbani Press, 2006.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi al-Qurʿan* terj. Sulkhah & Sahiron S. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Sears, F. Weston. *Mekanika Panas dan Bunyi* terj. Soedarjana. Jakarta: Bina Cipta, 1984.
- Shihab, M. Quraish. *Jin Dalam al-Qurʿan*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Tafṣīl Āyat al-Qur'ān al-Hakīm*. Mesir: Dar al-Ihya' al-'Arabiyah, 1955.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung, Mizan, 1996.
- Şafwan, M. Sholehuddin. *al-Fawāid al-Nahwiyyah: Pengantar memahami nadzam 'imrithī*. Jombang: Darul Hikmah, 2007.
- Sri Haryanto. "Manusia Dalam Kaitanologi Al-Qur'an", *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, tanpa tahun.
- Sutoyo, Anwar, *Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015..
- Syari'ati, Ali. *Man and Islam*, terj. M.Amin Rais. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Syathi', A. Bintusy. *Manusia, Sensitivitas Hermeneutika al-Qur'an*, terj. M. Adib. Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- Tobroni, *Relasi Kemanusiaan Dalam Keberagaman*. Bandung: CV, Karya Putra Darwati, 2012.
- Ulwan, Firyal. *Misteri Alam Jin* terj. Bahrudin Firmani. Bandung:Pustaka Hidayah, 1991.
- Umar Hasyim, *Syaitan Sebagai Tertuduh*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Yunani, Ahmad. "Perkawinan Manusia Dengan Jin: Kajian atas Naskah Ahkam al-Marjan Ahkam al-Jan", *Jurnal Literatur Keagamaan*, Vol. 16, No. 2, 2018.
- Zaini, Syahminan. *Mengenal Manusia Lewat al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

